

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang

Lady Nanda

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: ladynanda2017@gmail.com

Ibnu Rozali

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: ibnu_rozali_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

MIN 1 kota Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama. Kepala Madrasah ingin mengembangkan sebuah program yaitu pengembangan program Tahfidzh. Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap keilmuan yang akan diteliti oleh penulis, dan juga bisa mengungkap apa saja peran kepala Madrasah dalam pengembangan program rumah tahfidzh, dan secara praktis, penelitian ini bertujuan: a) Untuk mencari jawaban Bagaimana program Rumah Tahfidzh di MIN 1 kota Palembang; b) Untuk menganalisis Bagaimana pengembangan Program Rumah Tahfidzh di MIN 1 kota Palembang; dan c) Untuk menganalisis, Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam pengembangan Program Rumah Tahfidzh di MIN 1 kota Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan data lapangan yang didapat dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah Program tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu; 1) Ekstrakurikuler Tahfidzh pada hari jum'at; 2) Mata Pelajaran BTQ; dan 3) Rumah Tahfidzh Nurul Qur'ani dan Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Kota Palembang menjadi salah satu inovasi yang dilakukan oleh Madrasah tersebut dalam upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Rumah Tahfidzh

Pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan investasi masa depan yang mencerahkan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi hal yang utama dalam rangka menjadi kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses pembelajaran sebagai pemberdayaan umat manusia.

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan

pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah. Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses pembelajaran [1].

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” [2].

Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia.

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai tempat yang strategis dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, demikian pula madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, madrasah dikatakan sebagai suatu sistem yang kompleks karena terdiri atas input-proses- output dan outcom suatu pendidikan [3]. Jadi dalam konteks pendidikan, output pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan dan input menjadi masukan yang penting bagi output, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses dalam rangka menciptakan suatu mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkuatitas maka tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses pembelajaran atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid [4]. kepala madrasah, penting sekali untuk merancang sebuah progam baru yang sangat dibutuhkan masyarakat terkhusus yang dibutuhkan oleh para siswa. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, kepala madrasah hendaknya juga mengerti kedudukan madrasah di masyarakat, yang berciri khas keislamannya, serta mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal mengembangkan sebuah progam bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha utnuk meperhatikan dan mencari solusi, maka usaha merancang sebuah progam dalam sebuah madrasah mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya dalam mengembangkan program yang akan direncanakan, gagap memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

MIN 1 kota Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama, yang terletak pusat kota Palembang, tepatnya di Jl. Jend Sudirman 20 Ilir D. IV, Ilir Timur I, Kota Palembang 30128.

Kepala Madrasah ingin mengembangkan sebuah program yaitu pengembangan program Tahfizh, tujuannya agar menghasilkan para siswa dan siswi mampu menghafal Al-Qur'an, karena pada zaman seperti sekarang ini sangat dibutuhkan sekali generasi muda yang mengenal, mencintai Alqur'an, dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar, dan juga dapat menerapkan nilai- nilai Islami (al-Qur'an) pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2017 di MIN 1 kota Palembang dengan Ibu Nuraini Farida, S.Ag., MM selaku kepala madrasah, beliau ingin mewujudkan salah satu program bapak kepala Kementerian Agama wilaya Sumatera selatan, yaitu dengan gerakan mendirikan 1000 rumah tahfidzh di wilayah Sumatera selatan, untuk itu kepala madrasah ingin mengembangkan program tahfidzh di MIN 1 kota Palembang menjadi lebih baik dan berkualitas lagi, yang diharapkan jumlah siswa yang hafal dan mencintai Al-qur'an semakin bertambah. Dalam pengembangan program tahfidzh ini, Kepala Madrasah membagi program tahfidzh kedalam beberapa bagian yaitu, melalui: ekskul Tahfidzh, kegiatan keagamaan yang didalamnya ada kegiatan tahfidzh dan rumah tahfidzh.

Selain itu sebagai kepala madrasah beliauapun melakukan pendekatan dengan para guru dan karyawan agar terjalin hubungan yang erat dan menciptakan keharmonisan antara guru, karyawan dan siswa, karena dengan terciptanya hubungan yang harmonis maka akan mempermudah seorang pemimpin untuk menjalankan tugas-tugasnya, setelah hal tersebut dapat direalisasikan barulah seorang kepala madrasah menjalankan tugas pokoknya sebagai kepala madrasah. Selain itu, sebagai kepala madrasah ketika hendak mengambil keputusan beliau menggunakan cara bermusyawarah.

Program Tahfidzh

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah berfirman QS. Al a'raf 158 "*Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".*

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya".

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat.

Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Belajar dan menghafal al-Quran selama ini identik dengan aktifitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keislaman di pondok pesantren, sementara para pelajar dan mahasiswa lebih sering dikaitkan dengan aktifitas belajar ilmu-ilmu umum dan teknologi modern. Mungkin terbilang langka siswa hafal al-Quran ataupun guru hafal al-Quran.

Padahal kalau mau berkaca pada sejarah ilmuwan-ilmuwan muslim yang fenomenal dalam bidang filsafat dan sains pada abad pertengahan Islam, kita pasti akan mendapatkan segudang contoh orang-orang yang mumpuni di bidangnya, dan mereka rata-rata hafal dan menguasai al-Quran. Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ar-Razi dan lain sebagainya, mereka adalah sosok ilmuwan yang komplit, rumus-rumus fisika, kimia, astronomi dikuasai, tafsir, hadis, fiqh juga dipahami secara mendalam.

Apa rahasianya? Ternyata memang saat itu ada tradisi yang kuat bahwa hafal dan faham al-Quran itu merupakan harga mati (tidak boleh ditawar) sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Hal ini tercermin dalam tulisan Imam An-Nawawi dalam kitabnya Al-Majmu:

“Hal Pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadis dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al Quran” [5].

Program Rumah Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang

Rumah Tahfidzh di MIN 1 kota Palembang diberi nama Rumah Tahfidzh Nurul Qur’ani yang berdiri sejak tahun 2016, dilatar belakangi oleh keyakinan bahwa mendidik anak di kelas saja sudah mendapatkan pahala yang besar, apalagi mendidik mereka sampai hafal Qur’an. Selain hafal al-Qur’an, siswa-siswi dapat memahami dan mengerti ilmu tajwid, serta mampu mengerjakan ibadah dengan benar.

Beranjak dari hal tersebut, maka dibentuklah Rumah Tahfidz Nurul Qur’ani MIN 1 Kota Palembang yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang Nomor: MI.06.05.01/PP.00.4/73/2017 Tentang: Susunan Kepengurusan Rumah Tahfidz Nurul Qur’ani Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017. Pertimbangannya adalah bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tahfidz di Lingkungan MI Negeri 1 Kota Palembang, maka dipandang perlu menetapkan Susunan Kepengurusan Rumah Tahfidz Nurul Qur’ani.

Target yang ingin dicapai dalam pendirian Rumah Tahfidzh ini adalah; 1) Para santri mampu membaca al qur’an dengan baik dan benar serta menguasai hukum-hukum tajwid; 2) Para santri mampu menghafal al-Qur’an minimal 3 juz dimulai dari juz 30 dengan baik dan benar ; dan 3) Para santri mengerti makna kandungan al qur’an, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan shari-hari.

Menurut penuturan Bapak Taufiqurrachman, S.Pd.I selaku Pembina Rumah Tahfidzh Nurul Qur’ani Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang bahwa Rumah tahfidzh MIN 1 Kota Palembang menjadi salah satu ‘nilai jual’ Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu Program Rumah Tahfidzh MIN 1 Kota Palembang menjadi rujukan bagi Madrasah-madrasah lain, baik swasta atau negeri [6].

Inovasi yang dilakukan MIN 1 Kota Palembang dalam meningkatkan hafalan siswa melalui umah Tahidz Nurul Qur’ani bertujuan unntuk; 1) menciptakan *asy-syu’ur Al-Qur’ani* (perasaan qur’ani) pada peserta; 2) menanamkan semangat untuk memperbanyak *menghafal Qur’an* sebagai salah satu sarana berinteraksi dengan Al-Qur’an; 3) membentuk fikrah untuk menjadi seorang *tahfizhul Qur’an*; dan 4) mengenalkan waktu-waktu terbaik untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an [7].

Sebagai lembaga yang ingin membantu dan memfasilitasi siswa/siswi dalam menghafal Qur’an dengan baik, lembaga Rumah Tahfidz Nurul Qur’ani tentunya selalu ingin bisa melahirkan program-program yang bisa mendukung tercapainya tujuan itu

Lady Nanda, Ibnu Rozali

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang

dengan tetap mengutamakan santrinya dapat merasakan kenyamanan dan menyenangkan dalam menghafal Qur'an. Sehingga nantinya bisa memotivasi para santri untuk selalu bisa menambah hafalannya dengan baik, dan tentunya dengan tujuan akhir lembaga ini bisa melahirkan banyak hafidz dan hafidzah Qur'an yang dapat mengamalkan Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

Ibu Nuraini selaku Kamad mengatakan bahwa Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu; 1) Ekstrakurikuler Tahfidzh pada hari jum'at; 2) Mata Pelajaran BTQ; dan 3) Rumah Tahfidzh Nurul Qur'ani [7].

Para pengajar dan mentor Program Tahfidzh ini adalah ustadz dan ustadzah guru MIN 1 Kota Palembang itu sendiri dengan jumlah 22 orang sebagaimana dalam tabel:

No	Nama Guru	Jabatan	
		Dinas	Panitia
1	2	3	4
1.	Nuraini Faridi, S.Ag.,MM	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
2.	Taufiqurrachman, S.Pd.I	Wakil Kepala	Ketua
3.	Mulyanti, S.Pd.I	Guru	Sekretaris
4.	Barikah, S.Pd.I	Staf Tu	Wakil Sekretaris
5.	Ita Pramita, S.Pd.I	Guru	Bendahara
6.	Siti Ajnaimah, S.Pd.I	Guru	Anggota
7.	Siti Shoidah, S.Pd.I	Guru	Anggota
8.	Lindasari, S.Pd.I	Guru	Anggota
9.	Deca Sepridayanti, S.Pd.I	Guru	Anggota
10.	Alyani, S.Pd.I	Guru	Anggota
11.	Nurrijah, S.Pd.I	Guru	Anggota
12.	Noferi, S.Pd.I	Guru	Anggota
13.	Lady Nanda, S.Pd.I	Guru	Anggota
14.	Layyinatus Shifa, S.Pd.I	Guru	Anggota
15.	Ella Ayu Cecilia, S.Pd.I	Guru	Anggota
16.	Meyliza Hayrani, S.Pd	Guru	Anggota
17.	Ira Susanti, S.Pd.I	Guru	Anggota
18.	Suwaibatul Aslamia	Guru	Anggota
19.	Erniyatty, S.Pd.I	Guru	Anggota
20.	Nur Israini, S.Pd	Guru	Anggota
21.	Fera Ferianti, S.Pd.I	Guru	Anggota
22.	Isma Sari, S.Pd.I	Guru	Anggota

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Rumah Tahfidzh

Sebagaimana dari hasil wawancara dan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah I Kota Palembang bahwa program tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang dibagi menjadi 3

kegiatan, yaitu; 1) Ekstrakurikuler Tahfidzh pada hari jum'at; 2) Mata Pelajaran BTQ; dan 3) Rumah Tahfidzh Nurul Qur'ani [7].

Ekstrakurikuler Tahfidzh pada hari jum'at disediakan bagi siswa kelas 4-6 dengan target, selama satu tahun ajaran minimal harus hafal 1 juz, yaitu juz 30. Pada Mata Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) siswa lebih dikenalkan kepada cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, belajar makhrojul huruf, belajar tajwid dan lain-lain, dengan tujuan agar ketika ikut ekstrakurikuler dan program rumah tahfidzh mereka tidak kesulitan lagi.

Sedangkan pada rumah tahfidz Nurul Qur'ani pembelajarannya dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari selasa dan jum'at, pada jam 1 siang, atau menyesuaikan dengan jadwal siswa yang kosong.

Selain tiga kegiatan diatas, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah I Kota Palembang juga mewajibkan setiap kelas membaca al-Qur'an sebelum pulang dengan membaca juz 30 sesuai pemetaan yang telah dilakukan agar terbiasa mendengar Al-Qur'an bagi para siswa MIN 1 Kota Palembang. Berikut beberapa prestasi yang diperoleh melalui Program Tahfidz yaitu :

- a. Mengikuti AKSIOMA dan KSM tingkat Provinsi 22-24 Mei 2017 dan meraih juara 2 Tahfidzh juz 30 atas nama Faizul Haronain.
- b. Mengikuti MTQ tingkat nasional di Lombok 29 Juli s.d 04 Agustus 2017 sebagai wakil dari Provinsi Sumsel.
- c. M. Tajul Arifin Kls. IV seswa yang hafal 6 juz.
- d. Kunjungan Pusdiklat Kementerian Agama RI yang terdiri dari peserta Diklat PIM III 14 Maret 2017.
- e. Mengikuti Wisuda Akbar 09 Mei 2017 di Masjid Taqwa dengan jumlah 193: kelas I berjumlah 6 orang, Kelas II berjumlah 19 siswa, kelas III berjumlah 12 Siswa, kelas IV 29 Siswa, Kelas V 42 Siswa, dan kelas VI berjumlah 85 siswa.
- f. Kunjungan anggota DPR RI Komisi 8 dan Kakanwil Kemenag dan menguji siswa Program tahfidzh.

Kesimpulan

Program tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu; 1) Ekstrakurikuler Tahfidzh pada hari jum'at; 2) Mata Pelajaran BTQ; dan 3) Rumah Tahfidzh Nurul Qur'ani. Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Kota Palembang menjadi salah satu inovasi yang dilakukan oleh Madrasah tersebut dalam upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa. Cara ini terbukti cukup jitu, mengingat Kementerian Agama juga sangat mensupport, dengan cara mulai melakukan pembinaan terhadap madrasah-madrasah lain di Kota Palembang khususnya. Bukti lain yng menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari inovasi ini adalah Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Kota Palembang dijadikan program percontohan Kementerian Agama Sumatera Selatan dan banyak menarik lembaga untuk melakukan studi banding ke Madrasah tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002.
- [2] K. Agama, *Al-Quran & Terjemah*, Semarang: Toha Putra.
- [3] A. Komariah dan C. Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- [4] J. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [5] I. Nawawi, *Al Majmu Cet. Pertama Juz : I*, Beirut: Dar Al Fikri, 1996.
- [6] Taufiqurrachman, Interviewee, *Wawancara tentang Program Tahfidzh MIN 1 Kota Palembang*. [Wawancara]. 27 01 2018.
- [7] N. Farida, Interviewee, *Wawancara Kepala Madrasah*. [Wawancara]. 04 02 2018.